

Profil Pelajar Berkebhinekaan Global Menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13

Ahmad Izzan, M.Ramdan Solihin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹
STAI Al Musaddadiyah Garut²

ahmadizzan@uinsgd.ac.id

muhamad.ramdan.1859@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 23-01-2024

Accepted: 21-01-2025

Published: 02-06-2025

Abstrak

Kurikulum Merdeka yang digaungkan pemerintah pada tahun 2020-2021 menghadirkan program Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Profil tersebut telah diatur di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 22 tahun 2020. Salah satu profil yang digagas yakni berkaitan dengan dimensi berkebhinekaan global. Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang erat kaitannya dengan dimensi berkebhinekaan global mengajak seluruh umat manusia untuk menjaga kesatuan dan keragaman, saling membantu, menumbuhkan rasa kasih sayang, karena semua manusia berasal dari satu keturunan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dalam masyarakat dan saling menghormati. Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui bagaimana definisi Profil Pelajar Pancasila, 2) untuk mengetahui bagaimana konsep Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global menurut Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, dan 3) untuk mengetahui bagaimana relevansi Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global menurut Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi literasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa isyarat Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global telah tertuang dalam surat Al-Hujurat ayat 13 serta terdapat relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dengan perspektif ayat-ayat dalam Al-Qur'an, sehingga dapat memperkuat karakter peserta didik. Selain itu, agama dan nasionalisme dapat beriringan serta selaras tanpa ada dikotomi khusus, dengan syarat Al-Qur'an selalu terdepan dan teratas.

Kata kunci : Nilai Profil Pelajar Pancasila, Berkebhinekaan Global, Al-Hujurat Ayat 13

Abstract

The Merdeka Curriculum proposed by the government in 2020-2021 presents the Pancasila Student Profile program in an effort to strengthen the character of students. This profile has been regulated in the Minister of Education and Culture regulation no. 22 of 2020. One of the profiles initiated is related to the dimension of global diversity. Q.S. Al-Hujurat verse 13, which is closely related to the dimension of global diversity, invites all mankind to maintain unity and diversity, help each other, foster a sense of compassion, because all humans come from one descent. There is no difference between men and women. Everyone is required to create peace in society and respect each other. The aim of writing this research is, 1) to find out how the Pancasila Student Profile is defined, 2) to find out how the concept of the Pancasila Student Profile has global diversity according to the Al-Qur'an Surah Al-Hujurat verse 13, and 3) to find out how relevant the Student Profile is. Pancasila has global diversity according to the Al-Qur'an letter Al-Hujurat verse 13 in the Independent Curriculum. This research uses a literacy

study method. The results of the research explain that the Pancasila Student Profile's global diversity dimension has been stated in Surah Al-Hujurat verse 13 and there is relevance of the values of the Pancasila Student Profile in the Independent Curriculum to the perspective of the verses in the Al-Qur'an, so that it can strengthen the character of students. . Apart from that, religion and nationalism can go hand in hand and be in harmony without any special dichotomy, provided that the Koran is always at the forefront and at the top.

Keywords: Pancasila Student Profile Values, Global Diversity, Al-Hujurat Verse 13

1 Pendahuluan

Substansi belajar sepanjang hayat yang menjadi fondasi atau konsep merdeka belajar atau dengan istilah formal disebut kurikulum merdeka telah diutarakan melalui hadits Rasulullah SAW.

طَلِبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Kemudian pakar Pendidikan Indonesia terdahulu, Ki Hajar Dewantara mengaplikasikan konsep belajar sepanjang hayat di Indonesia yang sekarang tertuang secara tersirat melalui pembelajaran paradigma baru, sehingga pada hakikatnya ada konsep yang sama pada Kurikulum Merdeka dengan konsep belajar sepanjang hayat dalam Islam.

Dalam konsep kurikulum merdeka setidaknya ada hal yang dikedepankan yakni 1) pendampingan konsultatif dan asimetris, 2) penguatan SDM sekolah, 3) pembelajaran paradigma baru, 4) perencanaan berbasis data, dan 5) digitalisasi sekolah. Selain hal tersebut, program penguatan karakter sebagai kelanjutan dari PPK (Penanaman Pendidikan Karakter) dalam kurikulum 2013, kini diubah melalui Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila, atau dikenal dengan istilah P5 menjadi hal menarik untuk dikaji karena bersifat penting dan selaras dengan nilai-nilai yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Menilik hal tersebut, negara melalui fondasi dasar Pancasila bertanggungjawab atas keberlangsungan pendidikan seluruh warganya, demikian pula dengan agama Islam, menempatkan hak-hak muslim untuk mendapatkan keluasan ilmu terutama penguatan karakter. Dengan demikian, kita dapat melihat adanya kesejajaran dan keselarasan antara konsep pendidikan Pancasila melalui karakter Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dengan konsep pendidikan dalam Islam yang mengedepankan akhlakul karimah. Artinya Pancasila dan agama tidak dapat dikotak-kotakan seperti yang sering kita dengar. Apa yang menjadi perspektif manusia dalam konsep apapun akan selalu beririsan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana definisi Profil Pelajar Pancasila?
2. Bagaimana konsep Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global menurut Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13?
3. Bagaimana relevansi Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global menurut Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 dan dalam Kurikulum Merdeka?

Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana definisi Profil Pelajar Pancasila.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global menurut Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13.

1.1 Hakikat Pendidikan dalam Islam

(Muhaimin, 2001) dalam (Basri, 2017), bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia dengan cara yang sedemikian rupa sehingga seluruh ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menyatu dengan kepribadiannya. Dengan kata lain pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

mendapatkan hidup yang layak di dunia saja melainkan bertujuan agar memiliki kehidupan yang baik di akhirat kelak.

1.2 Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah sehimpun karakter serta nilai-nilai luhur yang menjadi profil pelajar yakni beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, kreatif, mandiri, dan bergotong royong. Dengan memiliki karakter yang kuat, diharapkan generasi Indonesia menjadi generasi hebat sesuai visi Indonesia di tahun 2045. Kumpulan karakter ini wajib dikembangkan dan dibentuk dalam dunia pendidikan. Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan di sekolah melalui program kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam budaya sekolah, enam dimensi profil ini diintegrasikan dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan norma yang berlaku. Sedangkan, dalam pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sudah mencakup elemen-elemen profil ini.

Dengan implementasi dan pemahaman yang baik tentang Profil Pelajar Pancasila, diharapkan generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan. Mereka diharapkan memiliki kemandirian, kemampuan bergotong-royong, keterampilan berpikir kritis, dan daya kreasi yang tinggi untuk membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, sehingga hasil penelitian ini berupa gambaran hasil analisis terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Lebih jauh lagi, penelitian ini bersifat “perspektif emic” artinya pemerolehan data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dapat pula disebut sebagai studi komparasi yakni membandingkan dengan tujuan menemukan relevansi mengenai nilai-nilai dalam Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dengan Ayat dalam Al-Qur’an. Adapun yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini yakni hasil tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. (Kresna, 2019).

Adapun pengolahan data dapat dilakukan melalui tahapan 1) catatan lapangan berupa studi literatur yang mengkaji dimensi profil pelajar pancasila dan ayat yang relevan dalam Al-Qur’an, 2) reduksi data, yakni memetakan dimensi profil pelajar pancasila maupun ayat Al-Qur’an, 3) menyajikan data, yakni keterkaitan dimensi profil pelajar pancasila dengan dalil naqli, dan 4) penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil Berkebhinekaan Global

Semua manusia pada dasarnya sama, berasal dari Allah SWT, sehingga yang satu adalah “serumpun”. Hindari perbedaan-perbedaan yang mengundang pertikaian berdasarkan ras, keturunan, warna kulit, golongan, atau agama. Semua manusia harus saling berkasih sayang dan saling bekerjasama. Semua harus saling membantu, bekerjasama demi menjaga keharmonisan dan kesejahteraan kehidupna bersama (Rachman, 2017).

Profil mampu menerima perbedaan ini sangat sesuai dengan firman Allah SWT. sebagai berikut ini.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal (satu di

antara yang lainnya). Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 ditegaskan bahwa hal yang menjadi pembeda setiap orang yakni derajat ketakwaan. Takwa kepada Allah SWT adalah sebuah kualitas jiwa yang menjadikan pemiliknya selalu tunduk di hadapan perintah Tuhan Yang Maha Kuasa. Namun demikian, tidak sedikit orang yang merasa memiliki kualitas tersebut, tetapi hanya sedikit orang yang benar-benar memilikinya (secara murni). Kerena itu dalam surah Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT tutup dengan pernyataan bahwa, Allah SWT mengenal dengan baik orang-orang yang sholeh dan sangat mengetahui derajat ketakwaan, ketulusan niat dan kemurnian hati setiap orang. Dia mencintai mereka berdasarkan sifat Al-A'lim-Nya dan melimpahkan kenikmatan kepada mereka.

Lebih jauh lagi, Q.S. Al-Hujurat ayat 13 mengajak seluruh umat manusia tanpa terkecuali untuk menjaga kesatuan dan keragaman, saling membantu, menumbuhkan rasa kasih dan sayang, karena semua manusia berasal dari satu keturunan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kecil dan besar, beragama atau tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak asasi manusia.

Para ulama tidak memiliki perbedaan penafsiran atau pandangan mengenai tafsiran surah Al-Hujurat ayat 13, dengan kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Ayat ini menjelaskan tentang hakikat manusia yang diciptakan oleh Allah SWT melalui seorang ayah dan ibu yang berbeda-beda, tetapi proses terciptanya manusia itu semuanya sama.
2. Banyaknya manusia di dunia ini tanpa sebuah perbedaan suku ataupun ras, mereka terlahir dari seorang ayah, yakni Adam dan seorang ibu, yakni Hawa. Karena itu sangat tidak wajar jika ada seseorang menghina atau merendahkan orang lain.
3. Allah SWT menciptakan karakteristik yang berbeda pada setiap suku bukan sebagai diskriminasi, melainkan untuk memelihara tatanan sosial, karena karakteristik yang berbeda seperti itu justru memberikan “kekayaan” dalam jati diri kelompok-kelompok manusia.

Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada pihak lainnya, semakin terbuka peluang untuk memberi manfaat. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling mengambil pelajaran dan pengalaman, untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan akhirat.

Jika dikaitkan dengan dimensi berkebhinekaan global yang tertera dalam dimensi profil pelajar pancasila maka sangat relevan dan memiliki benang merah yang sama, yakni seluruh umat manusia harus ;

1. Mengenal ragam budaya diantaranya menguasai ciri khas budaya, eksplorasi ilmu dan praktik budaya, serta hormat pada budaya yang beragam.
2. Bergelut dengan budaya diantaranya berkomunikasi dan mempertimbangkan bermacam perspektif.
3. Pertanggung jawaban diantaranya refleksi keberagaman, tidak berprasangka buruk dan menyelaraskan budaya yang beragam.

3.2. Profil Beriman, Takwa dan Akhlak Mulia

Menjadi sosok yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia adalah tujuan utama kehidupan beragama seorang muslim. Seandainya dalam profil ini tidak dimunculkan, maka sudah menjadi kewajiban bahwa setiap orang yang menganut agama Islam untuk beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlaqul karimah. Perhatikan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah hanya kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali Imran: 102).

3.3. Profil Kerjasama Gotong Royong

Kerjasama muncul ketika orang-orang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Orang-orang yang bekerjasama menciptakan harapan-harapan baik dan perasaan yang tulus kepada orang lain dan tugasnya. (Munawar, 2017) Gotong royong adalah kepribadian bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Sebagai makhluk sosial manusia sedah pasti tidak akan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Negara Indonesia yang besar ini sangat membutuhkan jiwa kebersamaan atau gotong royong, bekerja bersama dan sukses bersama. Warga negara tidak boleh egois selalu mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan.

Dalam sudut pandang Al-Qur'an bekerja sama adalah perkara yang diperintahkan yaitu pada perkara baik dan ketakwaan, namun bekerja sama menjadi terlarang apabila dalam hal keburukan dan pemusuhan.

3.4. Profil Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu berpikir secara mendalam melalui proses mendata, mengamati, menganalisa, menyimpulkan dan mencipta. Dalam perspektif Al-Qur'an berpikir kritis sangat dianjurkan bahkan kemampuan berpikir kritis inilah yang menjadi pembeda antara corak kehidupan manusia dan binatang. Allah SWT. sangat mengecam manusia yang tidak mampu merasakan dengan hatinya, tidak mampu melihat dengan matanya dan tidak mampu mendengar dengan telinganya. Mereka itu umpama binatang ternak bahkan lebih sesat lagi (Q.S. al-A'raf: 179). Sebaliknya Allah SWT memuji dan menyanjung orang-orang yang mampu berdzikir dan berpikir. Al-Qur'an menyatakan sebagai berikut ini.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ .
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri maupun duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka jauhkanlah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran: 190-191).

3.5. Profil Kemandirian dan Kreatifitas

Bangsa yang berdaulat ditandai dengan kemandirian dan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri. Kemerdekaan yang sejati yaitu pada saat kemandirian benar-benar nyata, sehingga kita dapat berkreasi tanpa cekraman dan pendekatan dari bangsa lain. Ketika profil kemandirian dan kreatifitas ini benar-benar dimiliki oleh para pelajar indonesia, maka ini akan menjadi modal besar dan kuat untuk kejayaan bangsa dan negara dimasa depan, terkhusus di abad 21 ini. Al-Qur'an memberikan arahan bahwa nasib suatu kaum akan dirubah menjadi lebih baik ketika kaum itu berusaha dan mampu merubah keadaan mereka, sungguh ini adalah landasan atau fondasi bertindak mandiri dan berkreatifitas yang sudah terdapat di kitab suci umat Islam, seperti dalam firman Allah SWT :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ
Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di sekitarnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sungguh tak ada pelindung bagi siapapun selain Dia. (Q.S. Ar-Rad : 11)

Demikianlah relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang erat kaitannya dengan ayat di dalam Al-Qur'an. Tentu saja hal tersebut akan mempertebal keyakinan kita, bahwa Al-Qur'an selalu terdahulu dalam mengelola harapan-harapan manusia, sesuai dengan kebutuhan zaman. Bahkan (Izzan, 2012) mengemukakan bahwa, 1) Al-Qur'an adalah petunjuk terbaik, 2) tidak ada ayat Al-Qur'an yang bertentangan, dan 3) petunjuk Al-Qur'an tetap relevan dalam setiap ruang dan waktu.

3.6. Penerapan Penguatan Karakter

Di sekolah, penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan kegiatan (P5) yang kegiatan terbimbing mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah digariskan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang telah dibuatkan oleh sekolah melalui rambu-rambu dari pemerintah, bahkan telah diatur jumlah jam, tema proyek, instrumen penilaian Profil pelajar Pancasila, dan modul proyeknya. Selain dalam program kurikulum, penerapan nilai Profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Adapun di rumah, orang tua dapat berupaya mendampingi kegiatan anaknya yang mengarah kepada pembentukan karakter sesuai cerminan Profil pelajar Pancasila. Misalkan :

1. Mengajak anak pergi shalat berjama'ah, pergi pengajian ke masjid sekitar rumah, sehingga tercermin nilai ketuhanan dan keimanan dan akhlak mulia.
2. Membiasakan anak untuk belajar bertanggungjawab mengurus kebutuhan pribadinya, seperti mencuci pakaian dan alat makan miliknya, membersihkan tempat tidurnya, dan lain-lain. Maka diharapkan akan tercipta karakter mandiri.
3. Mengingatkan tentang keharusan belajar, sehingga tercermin jiwa yang tertantang untuk melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat.
4. Membiasakan anak berinteraksi dengan masyarakat dan memerhatikan etikanya. Jika terjadi kekeliruan maka perlu diingatkan. Maka diharapkan akan terwujudnya nilai berkebhinekaan global.
5. Membuat jadwal pekerjaan rumah yang dikerjakan bersama saudara kandung, sehingga tercipta budaya gotong royong.

Dikarenakan banyak faktor yang menjadi penentu kesuksesan Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik, maka penerapan nilai-nilai Pancasila bukan hanya diberikan berupa teori kepada peserta didik, namun akan jauh lebih berpengaruh dan berdampak apabila profil tersebut juga terlihat pada karakter para pendidik dan orang tua peserta didik sebagai sebuah keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global, maka terdapat relevansi atau keterkaitan antara Profil Pelajar Pancasila dengan konsep pendidikan dalam Islam, sehingga menegaskan bahwa Islam selalu lebih dahulu memberikan pandangan dan arahan kepada manusia melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun kaitannya dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dapat dipetik kesimpulan utama bahwa hakikat manusia diciptakan oleh Allah SWT melalui seorang ayah dan ibu yang berbeda-beda, tetapi proses terciptanya manusia itu semuanya sama. Manusia terlahir ke dunia tanpa sebuah perbedaan suku ataupun ras, mereka terlahir dari seorang ayah, yakni Adam dan seorang ibu, yakni Hawa. Karena itu sangat tidak wajar jika ada seseorang menghina atau merendahkan orang lain. Allah SWT menciptakan karakteristik yang berbeda pada setiap suku bukan sebagai diskriminasi, melainkan untuk memelihara tatanan sosial, karena karakteristik yang berbeda seperti itu justru memberikan "kekayaan" dalam jati diri kelompok-kelompok manusia.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Yogi. Dkk. 2022. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aryani, Dwi. 2023. *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*. Skripsi (1) UIN Raden Intan Lampung.
- Basri, Hasan. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

- Ceceng Salamudin, Dede Evi. 2022. *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Al-Mustofaiyah Sukaresmi Garut*. Jurnal Masagi. Vol. 01; No. 01 : 1-2.
- Ceceng Salamudin, Aceng Ihsan Ubaedilah. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Kitan Al-Akhlaq Lil-Banin dan Implikasinya terhadap Interaksi Murid dan Guru (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Masagi. Vol. 01; No. 01 : 1-4
- Inayati, Fenti. 2019. *Model Pembelajaran Abad 21*. Bandung : Mujahid Press.
- Izzan, Ahmad. 2012. *Studi Kaidah Tafsir Al-Qur'an*. Bandung : Humaniora.
- Junaidin Basri, Ceceng Salamudin, dan Umi Azizah, 2023. *Implementasi Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa*. Jurnal Masagi Vol. 02; No. 01 : 1-2.
- Supangat. 2022. *Kurikulum 2022 : Mengenal Kurikulum Prototipe bagi Sekolah dan Guru*. Depok: School Principal Academy.
- Kresna. (2019). *Tujuan Telaah Pustaka*. <http://konsultasiskripsi.com/2019/02/16/tujuan-telaah-pustaka-skripsi-dan-tesis/> [Tersedia Online, 3/8/2022]